

(Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2021). Pada tahun 2020 kasus kanker payudara di dunia menurut data Globocan (*Global Cancer Observatory*) yaitu sebanyak 2,3 juta atau 11,7%, sedangkan angka kematian kanker payudara di dunia pada tahun 2020 yaitu sebanyak 684. 996 atau 6,9%. Insiden tertinggi terjadi di negara Australia/ New Zealand memiliki angka kejadian sebanyak 94,2 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2020 di Indonesia kasus kanker payudara banyak terjadi pada wanita dengan angka kejadian 65. 858 kasus baru (Globocan, 2020). Pada negara Indonesia kasus kanker payudara dan kanker serviks tertinggi terjadi di wilayah Provinsi Jawa Timur dan Provinsi Jawa Tengah (Kemenkes RI, 2019) dalam (Azzahra et al., 2022).

Keterbatasan pengetahuan masyarakat tentang kanker payudara dan deteksi dini menjadi salah satu alasannya. Pengetahuan sangat penting untuk upaya pencegahan kanker payudara. Pengetahuan wanita tentang deteksi dini kanker payudara memiliki dampak yang signifikan dan positif terhadap keyakinan kesehatan mereka. Generasi muda diharapkan mampu memotivasi dirinya sendiri dan orang-orang disekitarnya untuk melakukan SADARI agar perilaku remaja terhadap SADARI menjadi positif (Rahmadini et al., 2022).

Menurut Profil Kesehatan Kabupaten/Kota Bandar Lampung tahun 2022 Berdasarkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2021 telah ditemukan 384 IVA positif, 91 curiga kanker dan 553 tumor/benjolan sedangkan hasil pemeriksaan deteksi dini kanker leher Rahim dan payudara di Provinsi Lampung, dimana tahun 2022 telah ditemukan 266 IVA positif, 64 curiga kanker dan 159 tumor/benjolan (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2022).

Komite Penanggulangan Kanker Nasional (KPKN) 2017 mengatakan bahwa Pemeriksaan Payudara Sendiri ada dua yaitu pencegahan primer dan pencegahan sekunder. Pencegahan primer adalah usaha agar tidak terkena kanker payudara. Pencegahan primer berupa mengurangi atau meniadakan faktor-faktor resiko yang diduga sangat erat kaitannya dengan peningkatan insiden kanker payudara. Salah satu upaya perilaku pencegahan yang paling mudah dilakukan adalah skrining kanker payudara dengan cara melakukan

pemeriksaan payudara sendiri atau disebut dengan SADARI. Namun perilaku tersebut mempunyai faktor yang dapat mempengaruhi yaitu faktor motivasi (Budi Wijoyo et al., 2021). Pencegahan sekunder adalah melakukan skrining Pemeriksaan Payudara Sendiri. Skrining kanker payudara adalah pemeriksaan atau usaha untuk menemukan abnormalitas yang mengarah pada kanker payudara pada seseorang atau kelompok orang lain yang tidak mempunyai keluhan. Beberapa tindakan untuk skrining adalah periksa payudara sendiri (SADARI), pemeriksaan payudara klinis (SADANIS), dan mamografi skrining (Nanik Afni Yumaeroh et al., 2023).

Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan salah satu cara yang efisien dan efektif sebagai pendeteksi dini kanker payudara selain mamografi. Dengan SADARI ini perempuan dapat melakukannya secara mandiri tanpa mengeluarkan biaya untuk melakukannya serta dapat meningkatkan kesadaran dan kewaspadaan adanya suatu benjolan yang tidak normal pada payudara. Adanya Informasi tentang SADARI serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara (Andi Nurul Amalia et al., 2021a). Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan, oleh karena itu diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan. Adapun kondisi yang dapat mempengaruhi sikap responden terhadap tindakan sadari dimana responden masih merasa enggan untuk melakukan sadari dikarenakan mereka malu untuk meraba-raba payudara mereka sendiri apalagi dengan melihatnya di cermin (Tuelah et al., 2020). Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah risiko kanker payudara (Andi Nurul Amalia et al., 2021b).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Andi Nurul Amalia et al., 2021a) berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap tentang pengetahuan tentang SADARI cukup tinggi hal itu karena siswa SMA Negeri 8 Kabupaten Sidrap melakukan sendiri dalam pemeriksaan payudara sendiri. Ini merupakan suatu teknik penyaringan yang sederhana dan baik untuk penyakit payudara yang tidak mahal, tidak nyeri, tidak berbahaya dan nyaman.

Penelitian yang dilakukan oleh (Indriani & Retnoningrum, 2023) yang berjudul Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Payudara Dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Pada Remaja Putri, bahwa untuk tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri dapat diketahui bahwa dari total 89 responden hampir setengahnya memiliki tingkat pengetahuan cukup dan perilaku deteksi dini kanker payudara yang tidak baik yaitu berjumlah 43 responden atau 48% Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi-Square* didapatkan hasil χ^2 hitung 4,539 dengan taraf kesalahan 5%, *p-value* 0.001 yang membuktikan bahwa ada pengaruh tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku deteksi dini kanker payudara.

Jika pengetahuan kurang perilaku upaya pencegahan Ca mammae tidak dapat terbentuk. Menurut Lewit seperti dikutip oleh Notoatmodjo dalam Maulana (2009), perilaku merupakan hasil pengalaman dan proses interaksi dengan lingkungannya, yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan sehingga diperoleh keadaan seimbang antara kekuatan pendorong dan kekuatan penahan (Taqiyah et al., 2022).

Hasil presurvey yang telah dilakukan, data laporan kunjungan pemeriksaan IVA di ruang KIA puskesmas Way Kandis jumlah pasien yang datang untuk melakukan Pemeriksaan Payudara di puskesmas khususnya ruang kebidanan selama satu tahun terakhir yaitu 2023 sebanyak 60 orang. Berdasarkan hasil wawancara di wilayah PKM Way Kandis didapatkan bahwa informasi terkait kanker payudara sudah diberikan namun perilaku masyarakat masih belum melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri secara

mandiri dirumah sehingga deteksi dini kanker payudara di wilayah puskesmas Way Kandis masih belum sepenuhnya dilakukan oleh masyarakat.

Berdasarkan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka dari itu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024?”.

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Hubungan Pengetahuan dan sikap tentang kanker Payudara dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan wanita tentang kanker payudara di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- b. Diketahui distribusi frekuensi sikap wanita tentang kanker payudara di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- c. Diketahui distribusi frekuensi perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri pada wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- d. Diketahui hubungan pengetahuan tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.
- e. Diketahui hubungan antara hubungan sikap tentang kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri pada wanita di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan dasar terkait pengembangan informasi keperawatan yang berfokus pada pengetahuan dan sikap tentang kanker payudara khususnya kepada wanita terhadap pencegahan kanker payudara dengan perilaku pemeriksaan payudara sendiri.

2. Manfaat Aplikatif

a. Manfaat bagi Poltekkes Tanjungkarang

Bagi institusi pendidikan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang keperawatan serta dapat dijadikan referensi ilmiah oleh mahasiswa Keperawatan Poltekkes Tanjungkarang mengenai hubungan pengetahuan dan Sikap wanita tentang kanker payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Puskesmas Way Kandis Tahun 2024.

b. Manfaat bagi Puskesmas Way Kandis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan dalam institusi kesehatan sebagai bahan masukan bagi perawat dan tenaga kesehatan lainnya khususnya dalam memberikan informasi terkait pengetahuan dan sikap wanita tentang pencegahan kanker payudara dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

c. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Sebagai sumber data informasi dan acuan bahan penelitian dan wawasan ilmu pengetahuan bagi pengembangan penelitian berikutnya dalam ruang lingkup yang sama.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada area keperawatan perioperatif dengan spesifikasi hubungan pengetahuan tentang anker payudara. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Quasi Eksperimen* dengan desain penelitian *analitik survei non eksperimen*

dengan objek penelitian ini yaitu variabel dependen pada penelitian ini adalah perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada wanita, dan variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan dan Sikap wanita tentang kanker payudara. Subjek penelitian ini adalah Wanita usia > 17 tahun yang melakukan pemeriksaan ke ruang KIA. Lokasi penelitian ini di Puskesmas Way Kandis Tanjung Seneng Bandarlampung. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari-Februari tahun 2024.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Perilaku

1. Pengertian Perilaku

Perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku adalah aktivitas suatu individu sebagai respon terhadap rangsangan eksternal atau internal (Swarjana, 2022).

Perilaku dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang menjadi faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang dimiliki seseorang maka akan jauh lebih lama bertahan dibandingkan dengan perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan (Afifah et al., 2022).

Notoatmojo, 2014 mengartikan perilaku merupakan aktivitas atau tindakan yang dilakukan oleh organisme atau makhluk hidup. Dalam konteks perilaku manusia, ini mengacu pada semua tindakan atau kegiatan yang dilakukan oleh individu itu sendiri.

2. Bentuk Perilaku

Dalam teori Skinner perilaku manusia terjadi melalui proses: Stimulus-Organisme-Respon atau yang dikenal dengan teori “S-O-R” yang dikutip dari Notoatmodjo, 2014. Berdasarkan teori tersebut perilaku manusia dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

a. Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau belum dapat diamati oleh orang lain (dari luar) secara jelas. Respon atau reaksi yang ditunjukkan masih berupa perhatian, persepsi, pengetahuan, dan kesadaran.

b. Perilaku terbuka (*overts behavior*)

Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap suatu stimulus dalam bentuk tindakan nyata dan dapat dengan mudah diamati atau dilihat orang lain.